

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia adalah suatu keadaan dimana terjadinya penonjolan atau benjolan pada salah satu bagian tubuh yang seharusnya tidak ada. Hernia atau biasa disebut dengan turun berok adalah kondisi dimana semua usia dapat terserang, baik itu anak-anak, dewasa maupun lansia. Penyebab hernia yaitu karena adanya kelainan kongenital, lemahnya jaringan, luasnya daerah di ligamen inguinal, trauma, obesitas, aktivitas berat, atau terlalu sering memberikan tekanan saat buang air kecil dan air besar (Zuar *et al.*, 2023).

Berdasarkan letaknya hernia dikategorikan menjadi hernia opigastrika, hernia inguinalis, hernia femoralis, hernia umbilikal dan hernia skrotalis. Hernia yang paling sering ditemukan yaitu inguinalis yaitu sebanyak 75% dan 50% diantaranya adalah hernia inguinalis lateralis (HIL). Hernia Inguinalis merupakan kondisi fisik yang terjadi ketika jaringan lunak (bagian dari membrane yang melapisi rongga perut) menonjol melalui titik lemah abdomen, biasanya terjadi pada bagian pusar atau lipata paha depan (Wahid, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2017) prevalensi kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 per 1000 populasi penduduk. Di Indonesia penyakit hernia menempati urutan

ke delapan dengan jumlah 291.145 kasus dengan penderita hernia inguinalis berjumlah 1.243 orang, terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kemudian, data dari Dinas Kesehatan Jateng, di provinsi Jawa Tengah diperkirakan yang menderita hernia sebanyak 425 orang. Kenaikan tersebut dinilai dari 500 yang menderita hernia. Selama bulan Januari - Desember 2020 diperkirakan 825 penderita (Pangestu, Astuti *et al.*, 2018).

Pembedahan untuk menangani hernia menjadi salah satu cara yang lebih efektif karena metodenya yang konservatif (repositori isi hernia inguinalis ke tempat semula). Tindakan pembedahan menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh dan untuk menjaga homeostasis, pada proses ini tubuh akan mengalami nyeri karena adanya reaksi kimia pada saat pembedahan selesai yang diakibatkan oleh hilangnya efek anestesi. Nyeri menjadi salah satu masalah yang timbul pada pasien setelah dilakukan herniotomi dan hernioraphi selain gangguan mobilitas fisik, intoleransi aktivitas, dan resiko infeksi (Asmaya *et al.*, 2024).

Nyeri merupakan respon sensoris yang disebabkan oleh stimulasi akibat rusaknya jaringan. Nyeri yang timbul pascaoperasi merupakan kejadian yang menekan atau stres dan dapat mengubah gaya hidup dan kesejahteraan psikologi individu. Nyeri akut yang timbul harus segera dikelola agar tidak timbul komplikasi seperti syok neurogenik karena nyeri akut dapat menyebabkan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernafasan meningkat. Jika nyeri tidak dikontrol dapat menyebabkan proses rehabilitasi klien tertunda dan hospitalisasi menjadi lama. Hal ini karena klien memfokuskan semua perhatiannya pada nyeri yang dirasakan (Jamal *et al.*, 2022)

Penatalaksanaan nyeri pada post operasi hernia dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis dilakukan melalui pemberian obat analgetik. Sementara itu, teknik non farmakologis

merupakan tindakan mandiri perawat yang bisa dilakukan dengan mengaplikasikan manajemen nyeri seperti teknik relaksasi genggam jari (Perwira *et al.*, 2022). Menurut (Nurbadriyah, 2020), Ketika seseorang melakukan relaksasi genggam jari untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan meningkatkan komponen saraf parasimpatik secara stimulan, sehingga kadar hormon adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress dapat meningkatkan konsentrasi tubuh mempermudah mengatur ritme pernafasan yang dapat meningkatkan kadar oksigen didalam darah sehingga mampu memberikan rasa tenang yang mampu mengatasi nyeri. Wahyu Widodo (2022) melakukan penelitian tentang “Terapi Relaksasi Nafas Dalam dan Genggam Jari Pada Klien *Post Hernioraphy* dengan Nyeri Akut di RSUD Dr. Soedirman Kebumen” menyimpulkan bahwa terapi relaksasi nafas dalam dan genggam jari mampu menurunkan intensitas nyeri pada klien *post hernioraphy*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengelolan kasus yang dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari pada Pasien *Post Op Hernioraphy* dengan Masalah keperawatan Nyeri Akut di Rsud Prembun”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rsud Prembun

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut

- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada pasien *post op hernioraphy* dengan masalah keperawatan nyeri akut

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mahasiswa profesi ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post op hernioraphy*.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post op hernioraphy*. Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalankan jenjang pendidikan.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai cara menerapkan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post op hernioraphy*.

c. Rumah sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu contoh hasil penerapan *Evidence Based Nursing* dalam melakukan penerapan teknik relaksasi genggam jari dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *post op hernioraphy*.